

## ANALISIS PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *E-LEARNING* SEBAGAI PENDUKUNG PROSES PERKULIAHAN DI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Hasyeyen  
Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media pembelajaran *e-learning* sebagai pendukung proses perkuliahan di Universitas Negeri Makassar (Fakultas MIPA dan FIS). Jenis penelitian ini kualitatif dengan penentuan informan melalui teknik *purposive sampling* yang menentukan informan secara sengaja sesuai kebutuhan penelitian. Adapun yang menjadi informan yaitu dosen yang menerapkan media pembelajaran *e-learning*, dan mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data secara konkret yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Proses perkuliahan oleh Dosen yang menerapkan media pembelajaran *e-learning* di UNM (FMIPA dan FIS), adalah dengan cara melakukan beberapa pertemuan tatap muka, memberikan tugas melalui *e-learning*, memasukkan tambahan materi perkuliahan pada *e-learning* serta memberikan ujian secara online. 2) kendala dalam proses penerapan media pembelajaran *e-learning* Di UNM (FMIPA dan FIS) adalah masalah kurangnya ketersediaan infrastruktur seperti jaringan dan laboratorium serta kurangnya kuliah tatap muka karena disebabkan oleh kesibukan dosen. 3) Mahasiswa pada Jurusan Biologi memberikan tanggapan positif terhadap metode pembelajaran *e-learning*, dan mengharapkan semua dosen menerapkan media pembelajaran *e-learning* ini sebagai suatu pendukung dalam perkuliahan, kemudian pada mahasiswa Program Studi Sosiologi Fakultas Sosial juga memberi tanggapan positif tapi cenderung memberikan saran yaitu proses penerapan media pembelajaran *e-learning* perlu ditingkatkan dan diperbaharui lagi oleh dosen yang menerapkan media pembelajaran *e-learning*.

**Kata Kunci:** Media *E-learning*

### ABSTRACT

This study aims to determine the application learning media *e-learning* as a process support to state in Makassar State University (Faculty of Mathematics and FIS). This type of research is qualitative determination of informants through *purposive sampling* technique that determines the informant intentionally as needed research. As for the informants lecturers who implement *e-learning* instructional media, and students. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation used to obtain concrete data relating to the cases of this study. The data obtained in this study were analyzed using qualitative descriptive analysis.

The results showed that: 1) The process of lectures by lecturers who implement media *e-learning* at UNM (Science and FIS), is to do some in-person meetings, give assignments through *e-learning*, incorporate additional lecture materials on *e-learning* and delivers exams are online. 2) Constraints in the Deployment process Learning Media *E-Learning* at UNM (Science and FIS) is the problem of the lack of availability of such infras- tructure networks and laboratories as well as the lack of face to face lectures for disebabkan by busyness dosen. 3) Students at the Department of Biology give a positive response to the *e-learning* methods, and expect all faculty to apply media *e-learning* as a supporter in perku, then the students of Sociology Faculty of Social Studies Program also responded positively but tend to advise that the process of implementing *e-learning* media learning needs to be improved and updated again by lecturers who implement *e-learning* media.

**Keywords:** Media *E-Learning*

## PENDAHULUN

Media pembelajaran adalah salah satu komponen pendukung dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang digunakan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Berbagai media pembelajaran yang digunakan selama ini antara lain buku cetak, proyektor, papan tulis dan lain sebagainya. Dewasa ini kebutuhan akan suatu konsep dan mekanisme belajar mengajar yang lebih baru dan tidak bersifat satu arah sangat dibutuhkan. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, maka konsep yang efektif digunakan adalah konsep yang berbasis TI atau teknologi informasi, hal ini menjadi tidak terelakan lagi, konsep ini kemudian dinamai dengan sebutan *e-learning*.

Seperti halnya lembaga pendidikan lainnya, Universitas Negeri Makassar juga telah mengimplementasikan media pembelajaran *e-learning* sebagai salah satu penunjang dalam proses perkuliahan. Ditunjang dengan adanya akses jaringan internet atau wi-fi yang dapat diakses di semua lingkungan kampus, membuat proses pembelajaran secara *e-learning* atau *online* lebih mudah dilakukan

Gerlach & Ely (1971) dalam azhar arsyad (2011:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap, pengertian lain media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2002:6).

Menurut Oemar Hamalik "pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun menjadi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran". Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara komponen-komponen dalam sistem pembelajaran. Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh pendidik, baik orang tua maupun guru, untuk membelajarkan anak didik dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam istilah "pembelajaran" lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, siswa diposisikan sebagai subyek belajar yang memegang peranan utama sehingga dalam setting proses mengajar siswa dituntut beraktifitas secara penuh, bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran.

Nana Sudjana (2001:14), menyatakan bahwa media pengajaran (pembelajaran) adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. Berdasarkan definisi tersebut, media pembelajaran memiliki memiliki manfaat yang besar dalam memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran. Media pembelajaran yang digunakan harus dapat menarik perhatian siswa pada kegiatan belajar mengajar dan lebih merangsang kegiatan belajar siswa. Mengacu pada pengertian media dan pembelajaran yang telah diungkapkan oleh ahli diatas, dapat didefinisikan bahwa media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pelajar menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan pengertian seperti itu, guru, dosen, buku ajar, dan lingkungan adalah media pembelajaran.

Sudjana dan Rivai (1998:99-100), fungsi pokok media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar

yang efektif dan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh seorang guru.

Daryanto (2013:31) secara harfiah *e-learning* merupakan akronim dari *e & learning*. *E* bermakna *electronic* dan *learning* berarti proses belajar. Jadi *e-learning* adalah sistem pembelajaran secara elektronik, menggunakan media elektronik, internet, komputer dan file multimedia (suara, gambar, animasi, dan video). Begitu juga dengan pengertian *e-learning* menurut Munir (2009:169) bisa diartikan sebagai pembelajaran dengan memanfaatkan bantuan perangkat elektronik, khususnya perangkat komputer.

Secara umum terdapat hal penting sebagai persyaratan pelaksanaan *e-learning*, yaitu kegiatan proses pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan dan adanya lembaga penyelenggara/pengelola *e-learning*. (Made Wena. 2009:212), hal lain karakteristik *e-learning* menurut Nursalam (2008:135) adalah memanfaatkan jasa teknologi elektronik dan menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri (*self learning materials*) kemudian disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa kapan saja dan dimana saja.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah 3 dosen yang menggunakan media pembelajaran *e-learning* dalam proses perkuliahan dan 18 mahasiswa yang mengikuti perkuliahan *e-learning*. Teknik dalam menentukan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria yang digunakan yaitu siswa yang memiliki kelompok geng. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data yaitu member check

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Siahaan (2004), *e-learning* dikatakan berfungsi sebagai pendukung apabila materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di dalam kelas. Sebagai komplemen berarti materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pengayaan atau remedial. Dikatakan sebagai pengayaan (*enrichment*), apabila kepada peserta didik yang dapat dengan cepat menguasai/ memahami materi pelajaran yang disampaikan pada saat tatap muka diberi kesempatan untuk mengakses materi pembelajaran elektronik yang memang secara khusus dikembangkan untuk mereka. Tujuannya agar semakin memantapkan tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran yang telah diterima di kelas. Dikatakan sebagai program remedial, apabila peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran pada saat tatap muka diberikan kesempatan untuk memanfaatkan materi pembelajaran elektronik yang memang secara khusus dirancang untuk mereka. Tujuannya agar peserta didik semakin mudah memahami materi pelajaran yang disajikan di kelas. Hasil penelitian menunjukkan pada Dosen Jurusan Biologi Fakultas MIPA, Bapak Dr Adnan, M.S, proses yang dilakukan yaitu dengan cara memberikan perkuliahan tatap muka 7-10 pertemuan dalam satu mata kuliah, kemudian memberikan kuliah online (*e-learning*) dengan cara memasukkan materi kedalam *e-learning*, memberikan *link* atau situs- situs web yang berkaitan dengan materi. Memasukkan video – video yang berkaitan dengan materi misalnya video praktikum. Memberikan tugas melalui *e-learning*, kuis, dan ujian. Serta mengevaluasi keberhasilan mahasiswa dengan cara

menyediakan pelaporan aktivitas dan nilai dari mahasiswa secara langsung sehingga mahasiswa bisa langsung melihat tingkat pencapaian mereka. Dosen juga menggunakan sebaik-baiknya fasilitas - fasilitas lain yang ada pada LMS, antara lain membuat *e-learning* sebagai media komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam *forum*, *chat*, *blog* dan *wiki*. Dari proses yang diterapkan tersebut proses penerapan yang dilakukan sudah sesuai dengan fungsi *e-learning* sebagai pendukung perkuliahan. Dimana pada proses tersebut *e-learning* berperan sebagai tempat mengirimkan tugas, memberikan ujian, kuis, materi yang berkaitan dengan mata kuliah, dan tempat komunikasi secara tidak langsung antara mahasiswa dan dosen.

Hasil penelitian pada Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Bapak Supriadi Torro, S.Pd.,M.Si, proses yang dilakukan yaitu dengan cara melakukan perkuliahan tatap muka bisa setiap minggu sesuai dengan sasaran dan juga menyesuaikan dengan waktu, kemudian dilanjutkan dengan memberikan tugas melalui *e-learning* dengan batasan waktu dan langsung memberikan penilaian atau *feed back*. Hasil akhir yang diberikan adalah dari tugas yang diberikan melalui LMS dan tidak lagi memberikan ujian. Hal ini belum sepenuhnya sesuai dengan fungsi *e-learning* sebagai pendukung perkuliahan dimana dari proses tersebut *e-learning* hanya berfungsi sebagai tempat mengirimkan tugas dan pemberian nilai secara langsung pada tugas tersebut.

Hasil penelitian tambahan pada dosen matematika merangkap jabatan sebagai Direktur ICT Center UNM, proses perkuliahannya sama dengan proses yang dilakukan oleh dosen biologi yaitu Bapak Dr. Adnan M.Si., yaitu dengan cara memberikan kuliah tatap muka dan juga memberikan tugas

Teknologi informasi yang merupakan bahan pokok dari *e-learning* itu sendiri berperan dalam menciptakan pelayanan yang cepat, akurat, teratur, akuntabel dan terpercaya. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi teknologi informasi yaitu faktor SDM dan kebijakan yang menuntut ketersediaan *human brain* yang menguasai teknologi tinggi dan faktor kebijakan menuntut adanya kebijakan berskala makro dan mikro yang berpihak pada pengembangan teknologi informasi jangka panjang serta kebijakan sebagai payung yang antara lain mencakup sistem pembiayaan dan arah pengembangan

Effendi (2005), kendala atau hambatan dalam penyelenggaraan *e-learning*, yaitu antara lain investasi atau finansial dan infrastruktur, walaupun *e-learning* pada akhirnya dapat menghemat biaya pendidikan, akan tetapi memerlukan investasi yang sangat besar pada permulaannya serta *e-learning* membutuhkan perangkat komputer, jaringan handal, dan teknologi yang tepat.

Hasil penelitian menunjukkan yang menjadi kendala ketika menerapkan media pembelajaran *e-learning* di UNM, yaitu ketersediaan dan kelayakan infrastruktur *e-learning* itu sendiri. Dalam kenyataannya tidak semua jurusan yang ada di UNM memiliki laboratorium komputer untuk menjalankan *e-learning* contohnya pada Jurusan Biologi dan Program Studi Sosiologi belum tersedia laboratorium komputer, dan begitu pula jaringan wifi yang tersedia disemua area kampus belum sepenuhnya sempurna, seringkali jaringan lambat dan tidak bisa diakses, misalnya ketika ingin menggunakan jaringan wifi maka untuk mengakses harus memasukkan NIM dan *password* yang merupakan kode pembayaran SPP dan itu sering kali tidak berfungsi alhasil tidak bisa mengakses wifi kampus. Begitu pula ketika seorang dosen menyampaikan pembelajaran melalui *e-learning* maka mahasiswa harus menggunakan komputer dan jaringan internet untuk menerimanya namun tidak semua mahasiswa memiliki komputer dengan jaringan internet dirumahnya, sehingga menggunakan jasa warung internet (warnet) yang dimana warnet sudah menjadi faktor pendukung utama dalam mengakses setiap materi atau tugas yang diberikan oleh

dosen yang menggunakan metode media pembelajaran *e-learning*, namun dalam hal ini mahasiswa terkadang mengeluh dengan biaya yang harus dikeluarkan ketika menggunakan jasa warnet, misalkan pada saat ada jadwal ujian secara *online* yang mendadak bertepatan dengan sedang tidak adanya biaya mahasiswa untuk mengakses warnet karena belum mendapatkan kiriman atau berbagai alasan keuangan lainnya.

Masalah lain juga muncul yaitu kurangnya waktu dosen untuk melakukan kuliah secara konvensional atau tatap muka. Kesibukan dosen yang sering kali mempunyai pekerjaan lain yang bertepatan dengan jadwal perkuliahan, sehingga proses perkuliahan hanya sebatas memberikan tugas melalui *e-learning*, dan hal itu mengakibatkan beberapa mahasiswa tidak bisa memahami materi perkuliahan tersebut, dikarenakan kurangnya pembahasan materi karena pertemuan tatap muka yang tidak pasti, hanya mengerjakan tugas yang diberikan secara *online*, terlihat kesan bahwa mahasiswa hanya memburu nilai tanpa mendapatkan pemahaman materi.

Mahasiswa pada Jurusan Biologi Fakultas Mipa memberikan tanggapan positif terhadap metode pembelajaran *e-learning*, dimana mahasiswa mengatakan dengan adanya *e-learning* kita lebih mudah memahami materi, dikarenakan ada tambahan materi didalam LMS, mahasiswa bebas men-*download* materi tersebut, mahasiswa bebas berekspreasi tidak merasa tertekan dalam mengikuti perkuliahan serta membuat mahasiswa lebih mandiri. Mahasiswa mengharapkan semua dosen menerapkan media pembelajaran *e-learning* ini sebagai suatu pendukung dalam perkuliahan.

Pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Sosial juga memberi tanggapan positif bahwa tapi cenderung memberikan saran yaitu proses penerapan media pembelajaran *e-learning* perlu ditingkatkan dan diperbaharui lagi oleh dosen yang menerapkan media pembelajaran *e-learning* itu dikarenakan kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa, dalam hal ini interaksi yang dimaksudkan adalah kurangnya pertemuan tatap muka untuk membahas materi perkuliahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya Pratiwi
- Hamalik Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Munir, 2009 *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta,
- Nursalam dan Ferry Efendi. 2008. Pendidikan dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- S. Sadiman, Arief, dkk. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Sudjana, Nana dan Rivai. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana, Rivai. 1998. *Media pembelajaran dan sumber-sumber belajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Wena, Made, 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: PT. Bumi Aksara